

ABSTRAK

Tax avoidance adalah upaya untuk melakukan penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan atau *grey area* yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan. Pajak merupakan iuran wajib yang dibayarkan masyarakat kepada negara dengan sifat memaksa untuk kemakmuran rakyat. Namun, masih banyak perusahaan di Indonesia yang memanfaatkan *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan lebih kecil.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perusahaan yang tidak mengalami *non financial distress*, koneksi politik, dan intensitas persediaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018. Sampel yang dihasilkan sebanyak 30 sampel dengan *Nonprobability sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non financial distress*, koneksi politik, dan intensitas persediaan berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, perusahaan yang tidak memiliki *financial distress* dan koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Non Financial Distress*, Koneksi Politik, Intensitas Persediaan, *Tax Avoidance*